

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Kartini Rahma Kurniandari

3120 31283

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JUNI 2022**

TUGAS AKHIR

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KARTINI RAHMA KURNIANDARI

Nomor Induk Mahasiswa: 312031283

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 17 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wistu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris terkait dengan pengaruh *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2018-2020 yang tercatat di BEI. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi berganda dengan *software* SPSS 15.0, menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence related to the effect of financial distress, leverage, profitability, and firm size on accounting conservatism. This research takes data using a purposive sampling method on property and real estate sector companies in 2018-2020 listed on the IDX. The number of samples used in this study were 12 companies. The analytical method used is multiple regression analysis with SPSS 15.0 software, using a significance level (α) of 5%. The result showed that financial distress had no effect on accounting conservatism, leverage had a positive effect on accounting conservatism, profitability had a positive effect on accounting conservatism, and firm size had no effect on accounting conservatism. The result of the study simultaneously show that financial distress, leverage, profitability, and firm size together are able to explain accounting conservatism.

Keywords: financial distress, leverage, profitability, firm size, accounting conservatism

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan sehingga diperlukan manajemen yang baik agar dapat mewujudkan tujuan tersebut. Manajer perusahaan memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan perusahaan. Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke 7 (Revisi 2014) tentang Tujuan Laporan Keuangan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan. Terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan laporan keuangan salah satunya yaitu konservatisme akuntansi.

Berdasarkan SFAC No. 2 tahun 1980 yang diterbitkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB), memaparkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu reaksi yang hati-hati ketika menghadapi sesuatu yang tidak pasti di perusahaan agar dapat meyakinkan bahwa ketidakpastian dan risiko yang ada dalam bisnis sudah dipertimbangkan. Perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui serta mengukur aset dan laba dalam pelaporan keuangan. Dengan kata lain, pelaporan aset akan lebih rendah dan utang dilaporkan lebih tinggi (Watts, 2003). Akibat dari penggunaan prinsip konservatisme tersebut, membuat laporan keuangan yang disajikan menjadi kurang saji (*understatement*) karena biaya diakui lebih cepat daripada pendapatan hingga pendapatan tersebut sudah direalisasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konservatisme akuntansi juga memiliki kelebihan yaitu untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan dijadikannya laporan keuangan sebagai media kontrak dan mampu mengantisipasi terjadinya asimetris informasi (*information asymmetry*).

Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor yang pertama ialah *financial distress* atau tingkat kesulitan keuangan yang menjadi suatu indikasi awal kebangkrutan bagi perusahaan akibat dari turunnya kondisi keuangan perusahaan (Fitriani & Ruchjana, 2020). Kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan kinerja manajer perusahaan tersebut tidak memuaskan, sehingga membuat para pemegang saham mengganti manajer perusahaan. Adanya ancaman tersebut membuat manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi agar laba yang menjadi tolak ukur bagi kinerja manajer dapat terlihat baik.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ialah pengaruh tingkat utang atau *leverage*. *Leverage* ialah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak pembiayaan utang yang digunakan oleh perusahaan dengan membandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Loen, 2021). Saat tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi mengakibatkan munculnya hak bagi kreditur untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan perlu untuk menerapkan prinsip konservatisme (Kalbuana & Yuningsih, 2020). *Leverage* juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan suatu kredit kepada suatu perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terkait dengan *financial distress* hasil empiris yang dilakukan oleh Sulastri dan Anna (2018), Pahriyani dan Asiah (2020), Loen (2021), Haryadi et al., (2020) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Temuan lain bahwa *financial distress* berpengaruh dengan arah negatif ditemukan oleh Fitriani dan Ruchjana (2020) dan Noviantari dan Ratnadi (2015). Terkait dengan variabel *leverage* yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh Sulastri dan Anna (2018), Loen (2021), Pahriyani dan Asiah (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi ditemukan oleh Fitriani dan Ruchjana (2020), Noviantari dan Ratnadi (2015), Putra dan Sari (2020).

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ialah profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan dalam satu periode (Ridho, 2018). Menurut Lasdi (2008) profitabilitas dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena didalamnya terdapat biaya politis (*political cost*) karena profitabilitas yang tinggi dapat membuat pajak yang harus dibayarkan menjadi ikut naik yang berakibat pada kesulitan keuangan yang akan dialami oleh perusahaan. Hal tersebut membuat manajer meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi agar kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diturunkan. Hasil empiris terkait dengan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi ditemukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018), Kalbuana dan Yuningsih (2020), sedangkan El-Haq et al., (2019)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain oleh Putra dan Sari (2020) menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif.

Ukuran perusahaan menjadi faktor keempat yang menjadi pengaruh bagi konservatisme akuntansi. Berdasarkan dari ukurannya perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Tingginya pendapatan dan total aset menyebabkan laba yang dihasilkan juga tinggi, hal tersebut digunakan untuk melihat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Biaya politis dapat terjadi ketika pendapatan perusahaan tinggi. Pemerintah akan termotivasi untuk menaikkan pajak dan menuntut layanan publik yang lebih ketika laba perusahaan tinggi (Wulandini & Zulaikha, 2012). Oleh karena itu, para manajer menggunakan prinsip konservatisme untuk mengurangi biaya politis. Ukuran perusahaan yang tidak signifikan dan negatif ditemukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2019) dan Haryadi et al., (2020). Hasil tersebut berbeda dengan Purnama dan Daljono (2013) dan Noviantari dan Ratnadi (2015), dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Salah satu sektor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia adalah sektor *property* dan *real estate*. Sektor ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian dan pembangunan suatu negara karena menjadi salah satu sektor terbesar yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* dipilih menjadi objek penelitian dengan alasan sektor ini sedang dalam fase pemulihan dari Pandemi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Covid-19 dan berkaitan dengan kontrak jangka panjang dimana pendapatan akan diakui jika sudah direalisasi dan mengakui tingkat ketidakpastian lebih awal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Adanya berbagai perbedaan penelitian terdahulu menjadi dasar dari penelitian ini. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilibatkan dalam penelitian ini.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu hubungan yang terdapat pada dua belah pihak yaitu pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada pemilik. Pendelegasian wewenang tersebut menyebabkan masalah konflik kepentingan sehingga diperlukan mekanisme pengawasan menggunakan *bonding cost*, biaya tersebut dapat muncul jika dibebankan kepada agen guna memastikan perusahaan dapat berjalan selaras dengan kepentingan prinsipal yang diwujudkan melalui laporan keuangan sebagai bukti dari penggunaan biaya tersebut.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) merupakan teori yang digunakan untuk mendeskripsikan serta memprediksi suatu fenomena tertentu terkait dengan prosedur akuntansi. Watts dan Zimmerman (1990) memaparkan bahwa ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*). Manajer perusahaan menginginkan bonus yang tinggi maka manajer akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menggeser laba yang dilaporkan dari periode yang akan datang ke periode saat ini agar laba yang dilaporkan saat ini dapat meningkat. Dengan demikian, bonus yang didapatkan juga tinggi.
2. Hipotesis konvenan utang (*debt covenant hypothesis*). Perusahaan yang semakin dekat dengan pelanggaran perjanjian utang berbasis akuntansi akan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba yang dilaporkan dari periode yang akan datang ke periode saat ini. Hal tersebut dilakukan agar laba bersih meningkat sehingga mengurangi risiko gagal bayar.
3. Hipotesis kos politik (*political cost hypothesis*). Biaya politik yang semakin besar maka akan berdampak besar pada kemungkinan manajer menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menanggukhan laba yang dilaporkan dari periode saat ini ke periode yang akan datang. Motivasi perusahaan melakukan hal tersebut misalnya untuk menghindari tekanan politik. Ukuran perusahaan yang semakin besar dan semakin tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan biaya politik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress sebagai indikator awal terhadap turunnya kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami masalah kebangkrutan atau likuidasi. Manajemen memiliki kecenderungan untuk meminimalkan tingkat konservatisme akuntansi jika *financial distress* tinggi. Dengan demikian, laba yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disajikan oleh manajer akan menjadi lebih tinggi saat terjadi *financial distress* dalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan mendapatkan pinjaman dari kreditur. Hasil penelitian oleh Loen (2021) dan Haryadi et al., (2020) menemukan bahwa *financial distress* tidak signifikan dengan arah positif bahwa semakin tinggi *financial distress* tidak akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan adanya penelitian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage bertujuan untuk melihat seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber pembiayaan melalui utang. Tingkat keamanan dari para kreditur dapat diindikasikan melalui rasio *leverage*. Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kegiatan perusahaan dapat diketahui dan diawasi oleh kreditur karena kreditur memiliki hak. Penelitian Pahriyani dan Asiah (2020), Loen (2021), Sulastri dan Anna (2018) menemukan pengaruh *leverage* yang positif terhadap konservatisme akuntansi yang menunjukkan bahwa meningkatnya *leverage* dapat meningkatkan konservatisme akuntansi dan tingkat *leverage* yang tinggi membuat perusahaan menjadi lebih berhati-hati ketika menghadapi suatu masalah yang tidak pasti. Dengan adanya penelitian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran terkait dengan efektifitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan prinsip konservatisme saat tingkat profitabilitas tinggi agar laba yang disajikan tidak berfluktuasi. Hasil penelitian Putra dan Sari (2020) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas yang positif terhadap konservatisme akuntansi dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas dapat menjadi salah satu patokan bagi konservatisme akuntansi. Dengan adanya penelitian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

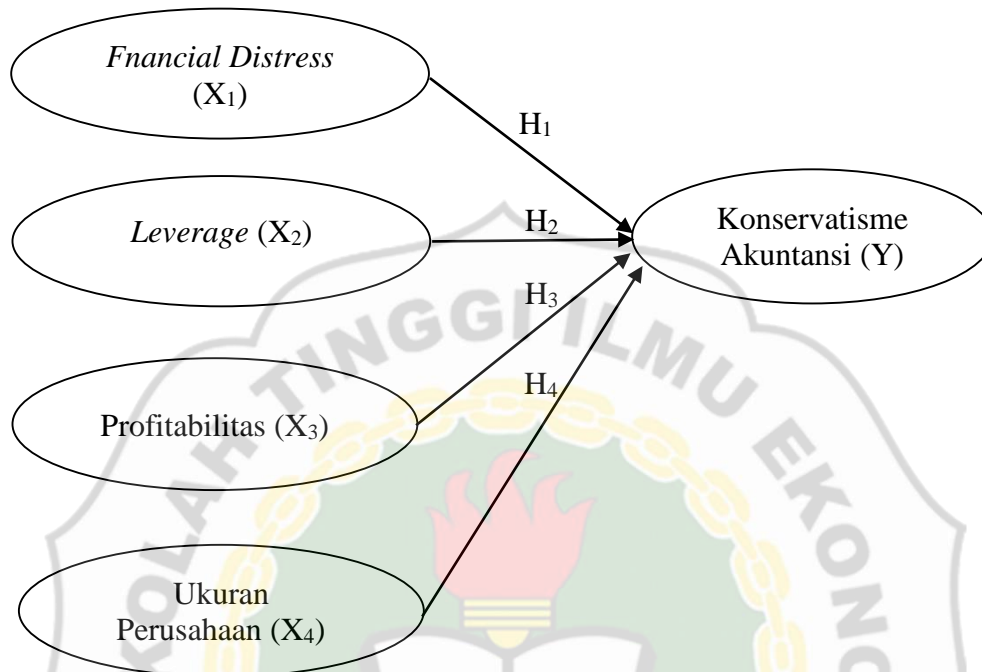
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan aset suatu perusahaan dapat menjadi indikator penentu dari besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian dari Noviantari dan Ratnadi (2015), Purnama dan Daljono (2013) yang menemukan pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan untuk bertindak lebih hati-hati dan pesimis saat menyajikan laporan keuangan ketika melakukan pencatatan akuntansi, sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya politis. Dengan adanya penelitian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian arsip (*archival research*) dan menggunakan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dihasilkan 12 sampel perusahaan dan periode yang digunakan selama 3 tahun sehingga total observasi sebesar 36. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi	65
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>delisting</i> dan berganti nama pada tahun 2018-2020	(2)
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>initial public offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) di atas tahun 2018	(10)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020	(11)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data secara lengkap dari tahun 2018-2020 yang berkaitan dengan variabel yang diteliti	(19)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2018-2020	(11)
6.	Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung dan laporan keuangan diterbitkan menggunakan mata uang rupiah selama 2018-2020	12
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Observasi		36

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com diolah tahun 2022

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Financial Distress merupakan variabel pertama dalam penelitian ini diukur menggunakan model Altman Z-Score modifikasi III dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X₁: Modal kerja / Total Aset

X₂: Laba ditahan / Total Aset

X₃: EBIT / Total Aset

X₄: Nilai buku ekuitas / Total utang

Leverage merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Total Assets (DAR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengatasi kemungkinan pengurangan aset akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur, dengan rumus:

$$DAR = \text{Jumlah utang} / \text{Jumlah Aset}$$

Profitabilitas merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini dengan menggunakan Return on Equity (ROE) untuk mengetahui kemampuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan dalam memperoleh laba dan return yang dihasilkan bagi investor, dengan rumus:

$$\text{ROE} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Jumlah Ekuitas}$$

Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen keempat dalam penelitian ini yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan model akrual dengan rumus:

$$\text{CONNACC}_{it} = \frac{\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}}$$

CONNACC_{it} = Tingkat Konservatisme

NI_{it} = *Net Income* (laba tahun berjalan) ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} = *Cash Flow* dari kegiatan operasi

TA = Total Aset

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada tabel berikut diketahui bahwa *financial distress* memiliki nilai minimum 1,2965 dan maksimum 15,6218 dengan standar deviasi 3,2321665. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,049519 > 2,60 menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* tidak memiliki masalah kesulitan keuangan atau berada dalam zona aman.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage memiliki nilai minimum 0,0845 dan maksimum 15,6218 dengan standar deviasi 0,5716251. Nilai *mean* sebesar 0,444700 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata tidak banyak menggunakan utang karena masih di bawah 60%.

Besarnya profitabilitas perusahaan berkisar antara 0,0114 hingga 0,5542. Nilai *mean* sebesar 0,100514 dan standar deviasi sebesar 0,1125039.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27,5464 dan maksimum 31,7396. Nilai *mean* sebesar 29,886046 > nilai standar deviasi sebesar 1,3512790 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan nilai ukuran perusahaan terhadap nilai rata-rata.

Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,0439 dan maksimum 0,5105. Nilai *mean* 0,079331 menunjukkan perusahaan memiliki tingkat prinsip kehati-hatian akuntansi sebesar nilai tersebut. Nilai standar deviasi 0,1356132 > nilai *mean* 0,079331 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki sebaran besar, sehingga simpangan data konservatisme akuntansi dapat dikatakan tidak baik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISTRESS	36	1,2965	15,6218	6,049519	3,2321665
LEV	36	,0845	3,6494	,444700	,5716251
PROFIT	36	,0114	,5542	,100514	,1125039
SIZE	36	27,5464	31,7396	29,886046	1,3512790
CONNACC	36	-,0439	,5105	,079331	,1356132
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	36

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07536268
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig* $0,115 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DISTRESS	,510	1,960
	LEV	,735	1,361
	PROFIT	,940	1,064
	SIZE	,620	1,613

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data ini layak diterapkan pada model regresi karena seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* (TOL) $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,521	,261		1,996	,055
	DISTRESS	,000	,004	,008	,036	,972
	LEV	-,022	,018	-,226	-1,235	,226
	PROFIT	,112	,080	,226	1,397	,172
	SIZE	-,016	,008	-,384	-1,929	,063

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena seluruh variabel independen memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05).

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831(a)	,691	,651	,0800773	1,986

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022.

Nilai *Durbin-Watson* terletak diantara $1,7245 < 1,986 < 2,2755$ menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Menggunakan Tabel *Durbin-Watson*, dengan tingkat signifikan (α) = 5%, banyaknya sampel (n) = 36, dan jumlah variabel bebas (k) = 4. Diperoleh nilai dL = 1,2358 dan dU = 1,7245 sehingga nilai $(4 - dU)$ sebesar 2,2755 dan $(4 - dL)$ sebesar 2,7642.

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,555	,404		1,373	,180
	DISTRESS	,009	,006	,217	1,550	,131
	LEV	,144	,028	,607	5,214	,000
	PROFIT	,715	,124	,593	5,758	,000
	SIZE	-,022	,013	-,222	-1,754	,089

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CONNACC} = 0,555 + 0,009(\text{DISTRESS}) + 0,144(\text{LEV}) + 0,715(\text{PROFIT}) - 0,022(\text{SIZE}) + \varepsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,555	,404		1,373	,180
	DISTRESS	,009	,006	,217	1,550	,131
	LEV	,144	,028	,607	5,214	,000
	PROFIT	,715	,124	,593	5,758	,000
	SIZE	-,022	,013	-,222	-1,754	,089

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *financial distress* dari uji t menghasilkan $0,131 > 0,05$, sehingga *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga H_1 ditolak.

Nilai signifikansi *leverage* dari uji t menghasilkan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga H_2 diterima.

Nilai signifikansi profitabilitas dari uji t menghasilkan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga H_3 diterima.

Nilai signifikansi ukuran perusahaan dari uji t menghasilkan $0,089 > 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga H_4 ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,445	4	,111	17,345	,000(a)
	Residual	,199	31	,006		
	Total	,644	35			

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Dengan demikian, secara bersama-sama (simultan) variabel *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831(a)	,691	,651	,0800773	1,986

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,651 yang mengindikasikan bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menerangkan variabel konservatisme akuntansi sebanyak 65,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang ada pada penelitian ini sebanyak 34,9%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tanda koefisien positif menunjukkan bahwa *financial distress* yang meningkat tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fitriani dan Ruchjana (2020) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, pengaruh *financial distress* terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konservatisme akuntansi pada penelitian ini sejalan dengan Haryadi et al., (2020) dan Loen (2021) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Perusahaan memilih tidak menggunakan konservatisme akuntansi saat mengalami *financial distress* karena memberikan pertanda buruk bagi pihak kreditur sehingga tidak tertarik untuk memberi pinjaman.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Loen (2021), Pahriyani dan Asiah (2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani dan Ruchjana (2020), Noviantari dan Ratnadi (2015), Putra dan Sari (2020) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena menemukan bahwa *leverage* signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Tingginya tingkat *leverage* berdampak pada perusahaan yang lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian. Hal tersebut terkait dengan hipotesis konvenan utang dalam teori akuntansi positif.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Abdurrahman dan Ermawati (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah yang negatif. Namun, sejalan dengan Putra dan Sari (2020). Profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memotivasi manajemen untuk menggunakan akuntansi konservatif. Hal tersebut dilakukan agar laba perusahaan tidak terlalu berfluktuasi, sehingga terlihat lebih rata. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) bertujuan untuk mengukur tingkat keuntungan yang menjadi hak pemilik ekuitas. Tingkat ROE yang semakin tinggi berarti akan semakin baik karena kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba juga tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja manajer cukup baik dalam mengelola perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) dan Purnama dan Daljono (2013) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, sejalan dengan Ramadhani dan Sulistyowati (2019) dan Haryadi et al., (2020).

Semakin kecil ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Biaya politik tidak menjadi suatu masalah bagi perusahaan karena kemungkinan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah sudah sesuai dengan keinginan perusahaan sehingga tidak menjadi alasan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa biaya politik berupa tuntutan tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dapat menjadi kesempatan untuk menunjukkan citra perusahaan yang baik agar lebih dikenal oleh masyarakat. Perusahaan dengan ukuran kecil maupun besar memiliki kecenderungan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan kinerja terbaik mereka kepada para pihak ketiga agar dapat menarik investor dan kreditur, sehingga perusahaan lebih mudah untuk memperoleh pendanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak disarankan bagi perusahaan yang mengalami masalah *financial distress* untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Perusahaan dapat menggunakan prinsip konservatisme akuntansi tersebut tetapi tidak boleh berlebihan agar laporan keuangan yang disajikan tidak bias.
3. Perusahaan dapat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba tidak terlalu berfluktuasi tetapi juga tidak boleh digunakan secara berlebihan.
4. Perusahaan besar maupun kecil diharapkan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan hasil kinerja yang sebenarnya untuk menarik para investor.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki satu keterbatasan terkait dengan sampel penelitian. Hanya 12 perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian dari seluruh perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang berjumlah 65 perusahaan pada periode 2018-2020.

Saran

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sektor perusahaan yang lain. Tidak terbatas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* serta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempertimbangkan periode waktu yang lebih lama agar memiliki cakupan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.A., & Ermawati, W.J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9 (3): 164-173.
- Altman, E. I. (2000). Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta Models. Updated From E. Altman, *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Banking & Finance* 1.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (2): 315-328.
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16 (2): 82-93.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2): 10-27.
- Hasymi. (2007). Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Studi Kasus: Pada Perusahaan Bidang Konstruksi PT. X. Tesis. Program Pascasarjana S-2 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W.H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economics* 3, 72 (10): 56.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10 (2): 57-68.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The Information Role of Conservatism. *The*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Information Role of Conservatism, 83 (2): 447-478.

Lasdi, L. (2008). Perilaku Manajemen Laba Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi: Berbeda atau Sama? *Jurnal Manajemen dan Terapan I*, Tahun I (2): 109-125.

Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8 (2): 158-181.

Muchlis, A. (2021). Outlook Properti 2022 dan Prasyarat Pertumbuhannya. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211220113050-14-300546/outlook-properti-2022-dan-prasyarat-pertumbuhannya>. Diakses 24 Februari 2022.

Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11 (3): 646-660.

Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11 (1): 10-20.

Purnama, W., & Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3): 1-11.

Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2 (4): 3500-3516.

Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA*, 6 (1): 78-94.

Ridho, M. (2018). Studi Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate. *Accounting Global Journal*, 2 (1): 76-87.

Subiyakto, H., & Algifari. (2011). Modul: Praktikum Statistika dengan MS Excel dan SPSS, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sulastris, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14 (1): 59-69.
- Supriyanto, Y., Wardhani, S. L., & Wulandari, R. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Working Paper. University of Rochester.
- Wulandini, D., & Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2): 1-14.

